

# **MENINGKATKAN AKTIFITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN METODE KUNJUNGAN LAPANG (FIELD TRIP) DISERTAI LEMBARAN KERJA PADA KELAS X AGRIBISNIS TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA SMK NEGERI 1 SEBERIDA**

**Kurnia Hudiono Purwo Saputro**  
*pskurhp79@gmail.com*

Guru di SMK Negeri 1 Seberida, Kabupaten Indragiri Hulu

## **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran Dasar-dasar Kejuruan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura (ATPH) dengan kompetensi dasar Mengevaluasi Pemupukan Tanaman pada materi Mengidentifikasi Jenis dan Sifat Bahan Pupuk melalui melalui penerapan strategi metode kunjungan lapang atau Field Trip. Manfaat secara teoritis yang dapat diperoleh dalam kegiatan ini adalah sebagai upaya peningkatan pemahaman konsep belajar mata pelajaran Dasar-dasar Kejuruan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura (ATPH) dengan kompetensi dasar Mengevaluasi Pemupukan Tanaman pada materi Mengidentifikasi Jenis dan Sifat Bahan Pupuk pada khususnya dan sebagai titik tolak dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode kunjungan lapang atau Field Trip. Manfaat praktis yang diperoleh bagi peserta didik adalah dapat meningkatkan pemahaman konsep mata pelajaran dasar-dasar kejuruan ATPH, Menarik perhatian peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan mendorong peserta didik berperan aktif dalam mengkonstruksi sendiri pengetahuannya. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah eksperimen dengan teknik pengamatan langsung (observasi) pada obyek yang diteliti dan kajian literatur. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Dalam menjalankan tugas pengajaran guru seringkali menggunakan alat bantu atau media pembelajaran untuk memperbaiki informasi kepada peserta didik, dalam hal ini medianya adalah toko pertanian sebagai tempat kunjungan lapang. Lembaran Kerja Siswa adalah lembaran kerja yang intinya berisi informasi dari guru kepada siswa dengan tujuan agar siswa dapat melaksanakan sendiri kegiatan belajar melalui praktik atau penerapan hasil belajar untuk mencapai hasil belajar instruksional. Menurut Surya (2004), hasil proses pembelajaran ialah perubahan perilaku individu. Individu akan memperoleh perilaku yang baru, menetap fungsional, positif, disadari. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada Siklus I dan II diperoleh bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode Kunjungan Lapang (Field Trip) disertai LK dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa kelas X Program Keahlian Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura SMKN 1 Seberida. Hal tersebut ditunjukkan pada Siklus I rata-rata aktivitas siswa 11,36 %, sedangkan pada siklus II rata-rata aktivitas siswa sebesar 65,59 %, berarti terjadi peningkatan 54,23 %. Hasil belajar siswa pada Siklus I nilai rata-rata ulangan harian siswa 50,73 sedangkan pada akhir siklus II rata-rata nilai Ulangan harian siswa sebesar 77,20 berarti terjadi peningkatan 26,47.

**Kata Kunci : Aktifitas, Hasil Belajar, dan Kunjungan Lapang (*Field Trip*)**

## **PENDAHULUAN**

Perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin

pesat maka perlu diikuti oleh kinerja pendidikan yang profesional dan bermutu tinggi. Lembaga pendidikan adalah salah satu

harapan besar bagi negeri ini agar bisa bangkit dari keterpurukan kualitas pendidikan dalam semua aspek dan jenjang pendidikan. Kualitas pendidikan tersebut sangat diperlukan untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas dan terampil agar bisa bersaing secara terbuka di era global. Pendidikan menuntut adanya pembenahan dan penyempurnaan terhadap aspek substansif yang mendukungnya, yaitu kurikulum dan tenaga profesional yang melaksanakan kurikulum tersebut yaitu guru.

Kurikulum merupakan perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam suatu periode pendidikan. Kurikulum sebagai alat dalam pendidikan memiliki berbagai macam fungsi dalam pendidikan yang sangat berperan dalam kegunaannya. Kurikulum pendidikan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan. Kurikulum yang digunakan untuk saat ini adalah Kurikulum 2013 yang telah direvisi. Selain adanya perubahan kurikulum, juga perlu diterapkan strategi, model, teknik, pendekatan, dan metode pembelajaran yang sesuai dengan konsep yang diajarkan. Hal ini bertujuan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selain hal-hal tersebut ternyata siswa juga mempunyai peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan, yaitu dengan merubah pola belajar siswa, misalnya siswa yang semula pasif saat ini harus dituntut lebih aktif dalam mengikuti pelajaran, materi pelajaran yang diterima tidak hanya berasal dari guru, tetapi siswa juga harus mengembangkannya dari berbagai referensi yang ada seperti buku-buku lain di perpustakaan, media cetak, maupun media elektronik.

Pembelajaran Mata Pelajaran Dasar-dasar Kejuruan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura (ATPH) dengan kompetensi dasar Mengevaluasi Pemupukan Tanaman akan berlangsung dengan baik jika guru dalam sebuah prosesnya memiliki dua

kompetensi utama yaitu: kompetensi substansi pembelajaran dan kompetensi metodologi pembelajaran. Selain menguasai materi yang akan disampaikan maka guru juga diharuskan menguasai strategi dan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan materi ajar yaitu mengacu pada prinsip pedagogik, antara lain memahami berbagai macam karakteristik siswa. Jika metode pembelajaran tidak menarik, maka transfer ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa juga menjadi tidak maksimal.

Tujuan pendidikan kejuruan di sekolah menengah kejuruan adalah agar siswa meningkatkan kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

Sesuai dengan tujuan pendidikan kejuruan tersebut, maka SMK Negeri 1 Seberida ingin agar lulusannya menjadi peserta didik yang Produktif, Berbudi dan Kompetitif, sehingga dalam mempelajari mata pelajaran kejuruan dibutuhkan pemahaman yang cukup tinggi untuk menguasai konsep-konsep teori yang sangat padat yang terkandung kemudian terapkan dalam kegiatan psikomotorik peserta didik berupa praktek. Hal tersebut juga berlaku pada Mata Pelajaran Dasar-dasar Kejuruan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura (ATPH) dengan kompetensi dasar Mengevaluasi Pemupukan Tanaman materi Mengidentifikasi Jenis dan Bahan Pupuk. Selain itu peran guru sangatlah penting dalam memberikan pengalaman dan memperkaya peserta didik dengan ilmu pengetahuan. Sebagai salah satu mata pelajaran, selayaknya hasil pembelajaran Mengevaluasi Pemupukan Tanaman yang diperoleh peserta didik memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan.

Berdasarkan pantauan selama mengajar di SMKN 1 Seberida permasalahan yang sering muncul pada saat proses pembelajaran berlangsung adalah peserta didik terkesan tidak siap dalam mengikuti pelajaran, ini terlihat pada saat guru memberi pertanyaan

yang menanggapi hanya sebagian kecil saja, itupun sering peserta didik yang sama. Apabila guru menanyakan materi sebelumnya peserta didik sering lupa, sering sekali materi satu dengan yang lainnya saling berkaitan. Diakhir pembelajaran guru menanyakan poin-poin penting dalam materi yang telah diberikan, peserta didik tidak mampu menjawabnya. Kurangnya interaksi guru dengan peserta didik, maupun sebaliknya menyebabkan proses pembelajaran kaku dan terkesan hanya berjalan satu arah yaitu hanya dari guru kepada peserta didik saja.

Dari hasil pengamatan sekaligus pengalaman sebagai seorang guru dan juga diperkuat dengan proses pembelajaran, maka rendahnya aktivitas peserta didik disebabkan oleh guru terlalu serius dalam mengajar, walaupun sudah menggunakan media dalam pembelajaran, akan tetapi peserta didik masih nampak kurang tertarik, selain itu dalam melaksanakan pembelajaran strategi yang digunakan belum maksimal, guru juga belum mengaitkan konsep satu dengan yang lainnya secara tajam sehingga peserta didik masih sulit memahami materi.

Dilihat dari segi motivasi peserta didik kelas X ATPH sangat rendah, padahal guru sudah berupaya untuk menghidupkan proses pembelajaran salah satu contoh dengan menyuruh siswa kedepan untuk mengerjakan tugas, kebanyakan peserta didik menunduk takut untuk kedepan, raut wajahnya juga menunjukkan ketidaktelitian atau ketidaktertarikan, dan pada akhirnya hal ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Dalam menyimpulkan suatu materi pembelajaran peserta didik kesulitan, ditambah dengan malasnya mereka mencatat materi yang telah disampaikan oleh guru. Anak pasif tidak mau bertanya apabila menemui kesulitan, mereka memilih diam, hanya anak-anak yang berkemampuan tinggi saja yang berani untuk mengemukakan pendapatnya, ini terlihat pada ketuntasan belajar secara klasikal pada pokok bahasan sebelumnya di bawah 60%, sedangkan batas ketuntasan secara klasikal di atas 75 %. Hal ini menggambarkan bahwa pembelajaran di

kelas belum berhasil karena salah satu keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari jumlah ketuntasan peserta didik, yaitu pembelajaran dikatakan tuntas jika peserta didik yang memperoleh nilai KKM  $\geq 65\%$  jika belum, perlu melaksanakan perbaikan (UU no.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional)

Berdasarkan data peneliti di SMKN 1 Seberida pada tahun sebelumnya, banyak anak yang tidak menguasai materi mengidentifikasi jenis pupuk sebelum dilakukannya remedial. Untuk pokok bahasan mengidentifikasi jenis dan sifat bahan pupuk masih jauh dari harapan, dimana peserta didik yang mencapai KKM di SMKN 1 Seberida hanya 29,41%.

Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi, maka dilakukan upaya untuk memperbaiki strategi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik dan dapat mengembangkan potensi yang tersimpan dalam dirinya. Dalam hal ini dipilih salah satu strategi belajar dengan metode kunjungan lapang (*Field Trip*). Selain itu, metode ini dapat menjadi alternatif dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga kegiatan pembelajaran mata pelajaran ATPH kompetensi dasar Pembuatan Pupuk yang umumnya monoton dan menjenuhkan tidak lagi monoton dan bahkan pembelajaran akan lebih menyenangkan.

*Field Trip* atau kunjungan lapang merupakan suatu strategi pembelajaran yang mengembangkan kemampuan peserta didik dengan cara pengamatan dan praktek langsung ke suatu lahan budidaya buah atau sayur sehingga memberikan pengalaman belajar bagi peserta didik untuk mengkonstruksi ide atau konsep peserta didik sendiri sehingga lebih mudah untuk dipahami. Metode ini merupakan media yang penting dalam pendidikan orang dewasa dengan cara melakukan kunjungan yang terencana ke suatu tempat diluar kelas atau tempat pertemuan organisasi atau perkumpulan. Kunjungan lapang ini berkenaan dengan kegiatan membawa kelompok ke tempat

khusus dengan tujuan khusus. Tujuan yang dilakukan dengan mengamati situasi, kegiatan atau praktik, atau menemui seseorang atau obyek yang tidak dapat dibawa ke kelas. Waktu yang digunakan biasanya pendek berkisar antara kurang dari satu jam sampai 3 jam.

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka masalah yang diteliti dibatasi pada aktivitas, dan hasil belajar peserta didik dalam Mata Pelajaran Dasar-dasar Kejuruan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura (ATPH) dengan kompetensi dasar Mengevaluasi Pemupukan Tanaman pada materi Mengidentifikasi Jenis dan Sifat Bahan Pupuk melalui penerapan strategi metode kunjungan lapang atau *Field Trip* di kelas X ATPH SMKN 1 Seberida.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Seberida yang terletak di Jalan Jendral Sudirman Desa Buluh Rampai Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu Propinsi Riau dengan melakukan kunjungan lapang ke Toko Pertanian Fadel Tani yang terletak di Desa Buluh Rampai Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu Propinsi Riau Waktu Penelitian pada semester II Tahun Pelajaran 2019/2020 dimulai tanggal 09 Januari sampai dengan 30 Januari 2020.

Sebagai subjek penelitian adalah siswa kelas X Program Keahlian Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura yang siswanya berjumlah 34 orang terdiri dari 20 peserta didik putra dan 14 orang peserta didik putri.

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan kelas (*Classroom Action Research*) merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk perbaikan dan peningkatan praktik pembelajaran dengan melakukan refleksi untuk mendiagnosis keadaan, kemudian mencobakan secara sistematis sebagai

tindakan alternatif dalam memecahkan berbagai permasalahan di kelas.

Menurut Latief (2009), Penelitian Tindakan Kelas termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif, dimana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata, peneliti merupakan instrument utama dalam pengumpulan data, proses sama pentingnya dengan produk. Perhatian peneliti diarahkan kepada pemahaman bagaimana berlangsungnya suatu kejadian atau efek dari suatu tindakan.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, tiap siklus terdiri dari tahap-tahap yaitu: 1) Kegiatan Perencanaan (*planning*), 2) Pelaksanaan tindakan (*action*), 3) Pengamatan (*observation*) dan 4) Refleksi (*reflection*).

Pelaksanaan tiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dimana 1 kali pertemuan 2 x 45 menit.

Instrumen yang dipakai pada penelitian ini adalah lembar observasi dan lembar test. Lembaran observasi adalah suatu format atau lembar yang didalamnya memuat hal-hal atau kegiatan yang diamati selama proses pembelajaran seperti peserta didik yang memperhatikan, yang mengajukan pertanyaan, yang menjawab pertanyaan guru, yang tampil ke depan untuk melaksanakan praktik dan yang mengerjakan LKS dengan baik.

Tes yaitu tes hasil belajar yang digunakan untuk mengetahui penguasaan materi yang diberikan selama penelitian dilaksanakan yaitu pada siklus I dan Siklus II. Materi yang diujikan pada siklus I tentang Mengidentifikasi Jenis Pupuk dan pada siklus II tentang Mengidentifikasi Sifat Bahan Pupuk.

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti memperhatikan 2 aspek yaitu keaktifan siswa selama proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

**HASIL PENELITIAN**

**Siklus I**

Berdasarkan pelaksanaan penelitian pada siklus I diperoleh hasil penelitian sebagai berikut :

- a. Pengamatan aktivitas siswa saat pembelajaran

Aktivitas yang dilakukan siswa pada siklus I seperti yang diamati yang dicatat oleh observer (peneliti) dalam lembaran observasi siswa, dirangkum dalam tabel rekapitulasi aktivitas siswa berupa jumlah siswa yang melakukan aktivitas dan persentase seperti dibawah ini.

**Tabel. 1. Rekapitulasi aktivitas siswa selama siklus I**

No	Aktivitas Yang Diamati	Pertemuan				Rata-rata (%)	Kategori
		Pertama		Kedua			
		Jml	%	Jml	%		
1.	Memperhatikan/menggunakan Alat Peraga dengan Baik	5	14,71	7	20,59	17,65	Kurang Baik
2.	Mengajukan Pertanyaan	5	14,71	6	17,65	16,18	Kurang Baik
3.	Menjawab Pertanyaan Guru	4	11,77	7	20,59	16,18	Kurang Baik
4.	Tampil kedepan untuk mengerjakan praktik dengan Alat Peraga	5	14,71	12	35,29	25	Kurang
5.	Mengerjakan LKS dengan Baik	3	8,82	5	14,71	11,77	Kurang Baik
Rata-Rata			12, 94		21,77	17,36	Kurang Baik

Berdasarkan tabel diatas, aktivitas siswa pada setiap kegiatan terjadi sedikit peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Hanya saja keaktifan siswa untuk bertanya rata-ratanya 17,65 ini dikarenakan siswa yang bertanya hanyalah siswa yang memiliki kemampuan berfikir tinggi, sedangkan siswa yang memiliki kemampuan berfikir rendah hanya berdiam diri.

Dari aktivitas yang dilakukan siswa selama Siklus I untuk 2 kali pertemuan, dapat dikemukakan rata-ratanya sebagai berikut :

- 1) Selama pertemuan pertama rata-rata siswa yang melakukan aktivitas berjumlah 12,94 % (termasuk dalam kategori kurang baik). Pada

pertemuan pertama ini kelihatan siswa masih ragu-ragu melakukan aktivitas dalam mengikuti proses pembelajaran, karena adanya perubahan cara mengajar guru dan juga masih dalam penyesuaian pembelajaran dari tingkat SMP ke SMK. Pada pertemuan pertama ini guru berupaya memotivasi siswa untuk lebih aktif mengikuti proses pembelajaran.

- 2) Pada pertemuan kedua, rata-rata siswa yang melakukan aktivitas berjumlah 21, 77 % (termasuk dalam kategori aktivitas siswa kurang) berarti ada peningkatan dari pertemuan pertama meskipun masih dalam kategori kurang. Pada

pertemuan kedua ini sudah kelihatan dampak dari motivasi yang diberikan guru terhadap pentingnya aktivitas dalam proses pembelajaran walaupun masih dalam kategori kurang.

- 3) Berarti aktivitas siswa dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua meningkat 8,83%

b. Pengamatan terhadap hasil belajar siklus I

Tes pada siklus I diikuti 34 orang siswa, jumlah soal 5 dengan waktu 30 menit. Dari hasil tes (latihan) tersebut dapat dilihat bahwa siswa yang mendapatkan nilai sama atau diatas KKM 5 orang dan siswa yang mendapat nilai

dibawah KKM sebanyak 29 orang. Hasil tes siklus I dapat dilihat seperti tabel berikut :

**Tabel 2.**  
**Data hasil tes Siklus I**

Jumlah Siswa	Rata-Rata	Nilai Max	Nilai Min
34	50,73	75	25

**Siklus II**

Berdasarkan pelaksanaan penelitian pada siklus II diperoleh hasil penelitian sebagai berikut :

- a. Pengamatan aktivitas siswa yang terjadi selama siklus II dalam bentuk tabel rekapitulasi aktivitas siswa.

**Tabel 3.**  
**Rekapitulasi aktivitas siswa selama siklus II**

No	Aktivitas Yang Diamati	Pertemuan				Rata-Rata (%)	Kategori
		Pertama		Kedua			
		Jml	%	Jml	%		
1.	Memperhatikan/menggunakan Alat Peraga dengan Baik	17	50,00	28	82,35	66,18	Baik
2.	Mengajukan Pertanyaan	10	29,41	24	70,58	49,99	Cukup
3.	Menjawab Pertanyaan Guru	17	50,00	28	82,35	66,18	Baik
4.	Tampil kedepan untuk mengerjakan praktik dengan Alat Peraga	20	58,82	30	88,23	73,53	Baik
5.	Mengerjakan LKS dengan Baik	18	52,94	31	91,18	72,06	Baik
Rata-Rata			48,23		82,94	65,59	Baik

Berdasarkan tabel diatas, semua aktivitas yang dilakukan siswa sudah meningkat dibandingkan dengan siklus I. Pada umumnya siswa sudah aktif dalam proses pembelajaran, tidak ada lagi siswa yang minta izin keluar saat proses pembelajaran berlangsung.

Dari aktivitas yang dilakukan siswa selama siklus II untuk 2 kali pertemuan dapat dikemukakan beberapa hal :

- 1) Persentase rata-rata siswa yang melakukan kelima aktivitas dalam proses pembelajaran selama pertemuan pertama adalah 48,23% (termasuk dalam kategori cukup)
- 2) Persentase rata-rata siswa yang melakukan aktivitas pada pertemuan kedua adalah 82,94% (termasuk dalam kategori aktivitas siswa baik)
- 3) Persentase siswa yang melakukan aktivitas pertemuan kedua meningkat 34,71 %.

b. Pengamatan terhadap hasil belajar siklus II

Seperti pada siklus I tes pada siklus II diikuti oleh 34 orang siswa, jumlah soal 6 buah dengan waktu 15 menit. Dari hasil tes tertulis (latihan) siklus II dapat dilihat bahwa siswa yang mendapatkan nilai sama atau diatas KKM 30 orang dan siswa yang mendapat nilai dibawah KKM sebanyak 4 orang.

Hasil latihan siklus II dapat dilihat seperti tabel berikut :

**Tabel 4.**  
**Data hasil tes Siklus II**

Jumlah Siswa	Rata-Rata	Nilai Max	Nilai Min
34	77,20	95	45

**Perbandingan Persentase aktivitas siswa siklus I dan Siklus II**

Perbandingan rata-rata persentase aktivitas siswa selama siklus I dan siklus II dapat dilihat sebagai berikut :

1. Persentase rata-rata siswa yang memperhatikan/ menggunakan alat peraga dengan baik selama siklus I 17,65%, sedangkan pada siklus II adalah 66,18% berarti terjadi peningkatan 48,53%.
2. Persentase rata-rata siswa yang mengajukan pertanyaan selama siklus I 16,18%, sedangkan pada siklus II adalah 49,99%, berarti terjadi peningkatan 33,81%.
3. Persentase rata-rata siswa yang menjawab pertanyaan guru selama siklus I 16,18%, sedangkan pada siklus II 66,18%, berarti ada peningkatan 50%
4. Persentase rata-rata siswa yang tampil kedepan untuk mengerjakan praktik dengan alat peraga selama siklus I 25%, sedangkan pada siklus II 73,53% berarti terjadi peningkatan 48,53%.
5. Persentase rata-rata siswa yang mengerjakan Lembaran Kerja masih kurang selama siklus I 11,77%,

sedangkan pada siklus II 72,06% berarti terjadi peningkatan 60,29%.

**Pembahasan**

**Siklus I**

a. Aktivitas siswa saat pembelajaran

- 1) Memperhatikan/menggunakan alat peraga dengan baik  
Persentase rata-rata siswa yang memperhatikan/ menggunakan alat peraga dengan baik adalah 17,65%. Hal ini menandakan bahwa siswa belum memahami arti, fungsi dan kegunaan alat peraga.
- 2) Mengajukan pertanyaan  
Persentase rata-rata siswa yang mengajukan pertanyaan 16,18%. Persentase ini termasuk kategori sangat kurang, ini disebabkan sebagian siswa masih belum memahami materi yang diajarkan guru dan masih tertanamnya rasa malu, takut salah dan perasaan akan dicemooh teman.
- 3) Menjawab pertanyaan guru  
Persentase rata-rata siswa yang menjawab pertanyaan guru 16,18%. Karena alat peraga dapat membantu memperjelas materi, maka siswa lebih cepat memahami materi pelajaran, tetapi dikarenakan siswa masih awam dengan materi yang diberikan maka hanya beberapa siswa saja yang dapat menjawab pertanyaan guru walaupun jawaban itu kurang tepat.
- 4) Tampil kedepan untuk mengerjakan praktik dengan alat peraga.  
Persentase rata-rata siswa yang tampil kedepan untuk mengerjakan praktik dengan alat peraga adalah 25%. Ini menunjukkan bahwa sebagian dari siswa masih kurang dalam memahami fungsi alat peraga dalam melaksanakan praktik.

## 5) Mengerjakan LK dengan baik.

Persentase rata-rata yang mengerjakan LK dengan baik hanya 11,77%. Ini menunjukkan bahwa sebagian siswa belum dapat mengerjakan LK dengan baik, disebabkan tidak mengetahui dan memahami materi dan alat peraga yang digunakan.

## b. Hasil Belajar Siklus I

Hasil belajar siklus I sudah meningkat dari rata-rata hasil tes sebelum penelitian dilaksanakan dari rata-rata 50,73 menjadi 77,00 (nilai tes sebelum penelitian dapat dilihat pada lampiran 3c). Dari 34 orang siswa yang mengikuti tes akhir siklus I, terdapat 29 orang siswa atau 85,29% yang nilainya dibawah KKM dikatakan belum tuntas, berarti hanya 5 orang siswa atau 14,71% siswa yang tuntas dalam belajar. Hal ini menunjukkan pelaksanaan pembelajaran pada Kompetensi Dasar Mengevaluasi Pemupukan Tanaman dengan menggunakan alat peraga disertai LK belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga perlu metode kunjungan lapang (*Field Trip*).

**Siklus II**

## a. Aktivitas siswa saat pembelajaran

## 1) Memperhatikan/menggunakan alat peraga dengan baik

Persentase rata-rata siswa yang memperhatikan/menggunakan alat peraga dengan baik adalah 66,18%. Meningkat dibandingkan siklus I, hal ini menandakan bahwa dengan menggunakan metode kunjungan lapang (*Field Trip*) siswa menjadi lebih memahami alat peraga sehingga termotivasi untuk memperhatikan. Karena sebelum penelitian guru hanya membuat

gambar alat peraga di LKS dan menjelaskan sekilas didepan kelas sehingga motivasi siswa berkurang.

## 2) Mengajukan pertanyaan

Persentase rata-rata siswa yang mengajukan pertanyaan 49,99%. Meningkat di banding siklus I, peningkatan ini terjadi karena pada siklus II metode kunjungan lapang telah diterapkan, sehingga materi yang tidak dipahaminya mereka berani untuk menanyakan.

## 3) Menjawab pertanyaan guru

Persentase rata-rata siswa yang menjawab pertanyaan guru 66,18%. Meningkat dibanding siklus I, dengan dilaksanakannya metode kunjungan lapang, siswa lebih cepat memahami materi yang diajarkan oleh guru sehingga apa yang ditanya guru, siswa sudah dapat menjawabnya.

## 4) Tampil kedepan untuk mengerjakan praktik dengan alat peraga.

Persentase rata-rata siswa yang tampil kedepan untuk mengerjakan praktik dengan alat peraga adalah 73,53%. Meningkat dibandingkan pada siklus I, dengan melaksanakan kunjungan lapang maka peragaan menunjukkan jenis pupuk berdasarkan bentuknya, siswa lebih cepat mengerti dan memahami materi dan lebih percaya diri serta mempunyai keberanian untuk memperagakan praktik tersebut.

## 5) Mengerjakan LK dengan baik.

Persentase rata-rata yang mengerjakan LK dengan baik adalah 72,06%. Meningkat dibanding siklus I disebabkan telah melaksanakan kunjungan lapang ke toko pertanian

sehingga mendapat kemudahan dalam mengerjakan LK tersebut mengenai materi Mengidentifikasi jenis dan bahan pupuk pada kompetensi dasar Mengevaluasi Pemupukan Tanaman.

b. Hasil Belajar Siklus II

Dari 34 orang yang mengikuti tes akhir siklus II, terdapat 4 orang siswa atau 11,76% yang nilainya dibawah KKM berarti siswa belum tuntas. Sedangkan 30 orang siswa atau 88,24% diatas KKM berarti sudah tuntas. Berdasarkan data pada lampiran 3c yaitu hasil tes sebelum penelitian persentase siswa yang tuntas 14,71%, setelah diadakan pembelajaran dengan metode kunjungan lapang ke toko pertanian disertai LK ternyata hasil Siklus I persentase siswa tuntas 14,71% dan pada siklus II meningkat menjadi 88,24%. Hasil ini menunjukkan bahwa sudah ada peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa, berarti ketuntasan secara klasikal sudah tercapai.

Hasil ini menunjukkan penggunaan metode kunjungan lapang (*Field Trip*) disertai LK dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Ini berarti seseorang yang telah melakukan proses belajar akan mengalami kemajuan, seperti yang dinyatakan Sadiman (2003), belajar adalah proses yang komplek yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia bayi hingga ke liang lahat nanti. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku itu menyangkut baik

perubahan yang bersifat penguatahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah penelitian ini dilaksanakan dan berdasarkan pengamatan yang dilakukan mengenai aktifitas dan belajar siswa, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

- 1) Pembelajaran dengan menggunakan metode Kunjungan Lapang (*Field Trip*) disertai LK dapat meningkatkan aktifitas belajar Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan Mengevaluasi Pemupukan Tanaman siswa kelas X Program Keahlian Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura SMKN 1 Seberida. Pada Siklus I rata-rata aktivitas siswa 11,36 %, sedangkan pada siklus II rata-rata aktivitas siswa sebesar 65,59 %, berarti terjadi peningkatan 54,23 %.
- 2) Pembelajaran dengan menggunakan metode Kunjungan Lapang (*Field Trip*) disertai LK dapat meningkatkan hasil belajar Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan Mengevaluasi Pemupukan Tanaman siswa kelas X Program Keahlian Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura SMKN 1 Seberida. Pada Siklus I nilai rata-rata ulangan harian siswa 50,73 sedangkan pada akhir siklus II rata-rata nilai Ulangan harian siswa sebesar 77,20 berarti terjadi peningkatan 26,47.

### Saran

- 1) Disarankan kepada Guru Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan di SMKN 1 Seberida agar dapat mencobakan pembelajaran menggunakan metode fieldtrip disertai LK untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Siswa.
- 2) Diharapkan bersama-sama dalam wadah MGMP agar dapat

menggunakan metode fieldtrip disertai LK untuk topik lain dalam pembelajaran Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura.

- 3) Disarankan kepada Guru Mata Pelajaran lain untuk dapat menggunakan metode fieldtrip disertai LK untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2011. Model Metode Pembelajaran. www. <http://ppraudlatulmubtadiin.wordpress.com/2009/11/11/model-metode-pembelajaran/>
- Faisal. 2013. Pengertian Belajar dan Pengertian Pembelajaran. www. <http://ichaledutech.blogspot.com/2013/03/pengertian-belajar-pengertian.html>
- Latief, M.A.2009. Penelitian Tindakan Kelas. www. <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/karya-dosen-fs/article/view/2215>. Malang
- Mulyasa, E.2007. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Puspito, Ricky. Macam-macam Variabel dalam Penelitian. www. <http://rickypuspito.blogspot.com/2012/02/macam-macam-variabel-dalam-penelitian.html>
- Sadiman, dkk. 2003. Media Pendidikan (Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya). Jakarta : PUSTEKKOMDIKBUD dan PT. Raja Grafindo Persada
- Sudjana, Nana. 2009. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar, Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Surya, Mohamad. 2004. Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran. Bandung : Pustaka Bani Quraisy